

Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi kelas X-1 SMANegeri 2 Madiun tahun pelajaran 2016/2017

Mashudi¹, Agus Budi Santoso²

^{1,2} Universitas PGRI Madiun, Jl. Setibudi No. 85 Madiun, Indonesia
e-mail: ¹mas_hudi22@yahoo.co.id; ²agusbudisantoso994@yahoo.co.id

Abstrak

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Madiun. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang dipergunakan adalah sumber data primer dan skunder. Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Dari hasil temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Silabus yang disusun tidak memuat rumusan kompetensi sikap dan penilaian sikap. Materi pokok tidak dibedakan antara fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. (2) Di dalam RPP tidak memuat rumusan tujuan. Materi pembelajaran tidak dibedakan antara faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. (3) Pada kegiatan pembelajaran, guru tidak mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memotivasi dan tidak menyampaikan manfaat materi pembelajaran. Kegiatan presentasi kelompok kurang efektif. Guru tidak mendorong peserta didik untuk bertanya. (4) Pada kegiatan penutup, tes tulis dan tes lisan hanya digunakan sebagai tagihan proses. Hasil kerja kelompok juga tidak digunakan sebagai penilaian keterampilan. (5) Penilaian hasil belajar tidak digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan.

Kata kunci: *Implementasi Kurikulum 2013; Teks Laporan Hasil Observasi*

The implementation of 2013 curriculum on the learning to analyze the text of observation result reports for the X-1 students of SMA Negeri 2 Madiun in the school year 2016/2017

Abstract

general, this study aims to describe the implementation of the 2013 curriculum on learning Indonesian in SMA Negeri 2 Madiun. This type of research used descriptive qualitative approach. Sources of data used were primary and secondary data sources. Techniques used in data collection were observation, interview, and document analysis. Based on the research focus, the following findings are obtained: (1) The syllabus does not contain the formulation of attitude competence and attitude assessment. The subject matter is not distinguished among facts, concepts, principles, and procedures. (2) The lesson plan does not contain objective formulation. Learning materials are not distinguished among factual, conceptual, procedural, and metacognitive. (3) In the learning activities, teachers do not ask challenging questions to motivate and they do not convey the benefits of learning materials. Group presentation activities are less effective. Teachers do not encourage learners to ask questions. (4) In the closing activities, written tests and oral tests are used only as processes of completing tasks. The works of the group is also not used as a part to assess their skills. (5) The assessment of learning outcomes is not used to improve the learning process in accordance with the planning.

Keywords: *Implementation of curriculum 2013; text observation result report*

Pendahuluan

Kurikulum pendidikan bersifat dinamis, harus selalu dilakukan perubahan, pengembangan, dan penyempurnaan, sesuai dengan tantangan dan perkembangan zaman. Pengembangan dan penyempurnaan kurikulum terus dilakukan secara sistematis dan terarah. Dengan kurikulum 2013 diharapkan untuk membangun generasi penerus yang inovatif, kreatif, produktif, dan berkarakter. Dengan kreativitas yang berkarakter, anak-anak bangsa mampu menjawab tantangan masa depan secara global yang semakin kompleks.

Era globalisasi dan pasar bebas telah menimbulkan berbagai permasalahan, manusia yang sangat rumit dan sangat kompleks. Untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan di atas, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara tepat, terutama berkaitan dengan mutu pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan hidup manusia. Mulyasa (2014: 3) menjelaskan bahwa pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, disamping mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, seharusnya dapat membentuk karakter peserta didik sebagai bekal hidup di masyarakat sekaligus untuk menjawab tantangan masa depan. Namun, pada kenyataannya mutu pendidikan masih rendah jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain. Rendahnya mutu pendidikan, memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara.

Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan kebijakan implementasi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintergrasi sehingga mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Karakteristik Kurikulum 2013 menekankan keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan menuntut penyesuaian proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menarik (Kemendikbud, 2013).

Penelitian yang berhubungan dengan implementasi Kurikulum 2013 antara lain telah dilakukan oleh Heru Suseno, dalam Karya Tulis Ilmiah guru berprestasi Provinsi Jawa Timur 2016. Juga dilakukan oleh Dwi Rumi Astuti, mahasiswa Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, tahun 2015 dengan judul tesisnya “ Pengembangan Modul Berbasis *Scientific Approach*”. Dalam penelitian ini Heru Suseno meneliti implementasi kurikulum 2013 berupa penerapan model pembelajaran dan pendekatan saintifik, sedangkan Dwi Rumi Astuti, meneliti pengembangan modul berbasis pendekatan saintifik. Selanjutnya, berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013, dalam penelitian ini akan dikaji; perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk memperoleh informasi terhadap implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi kelas X-1 SMA Negeri 2 Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini data dihimpun dengan pengamatan yang sangat teliti mencakup deskripsi disertai catatan-catatan hasil wawancara, serta hasil analisis dokumen. Menurut Sukmadinata (2009: 60) penelitian

kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian pemaknaan partisipan tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif membangun satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Sukmadinata (2009: 94) menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan lain-lain. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid. Kenyataan yang berdimensi jamak merupakan sesuatu yang kompleks tidak dapat dilihat secara apriori dengan satu metode saja.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi kelas X-1 SMA Negeri 2 Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut.

1. Silabus

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun pelajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus SMA Negeri 2 Madiun memuat hal-hal sebagai berikut.

a. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Madiun memuat mata pelajaran, yaitu bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud adalah mata pelajaran kelompok A (umum). Sedangkan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan kelompok peminatan bahasa dan budaya. Berdasarkan data silabus mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 2 madiun, tidak menggunakan identitas mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 59 tahun 2014, lampiran 1, tentang struktur kurikulum SMA dan SMK.

b. Identitas sekolah

Sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas. Sesuai dengan data tersebut di atas, silabus mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 2 madiun tidak menggunakan nama "Satuan Pendidikan" tetapi menggunakan nama "Sekolah". Satuan pendidikan lebih tepat digunakan secara umum atau secara nasional, sedangkan sebutan sekolah langsung menyaran pada satu sekolah yang menyusun silabus karena silabus setiap sekolah mempunyai keunikan masing-masing. Kelas dan tahun pelajaran tidak dicantumkan setelah identitas mata pelajaran maupun satu kesatuan dengan

satuan pendidikan. Akan tetapi kelas dan tahun pelajaran dicantumkan pada sampul silabus.

c. Kompetensi inti,

Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Berdasarkan Permendikbud nomor 24 tahun 2016, tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Sesuai dengan data silabus mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Madiun, terdapat rumusan kompetensi pengetahuan (KI 3) dan rumusan kompetensi keterampilan (KI 4) tetapi tidak terdapat rumusan kompetensi sikap spiritual (KI 1) dan kompetensi sikap sosial (KI 2). Kompetensi sikap sosial dan spiritual tidak diajarkan tetapi dikembangkan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

d. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran. Dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Madiun untuk materi teks laporan hasil observasi dicantumkan KD 3.1 mengidentifikasi, KD 4.1 menginterpretasi, KD 3.2 Menganalisis, dan KD 4.2 Mengontruksi. Berdasarkan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 rumusan KD dari KI 1 dan KI 2 tidak ada, sehingga di dalam silabus ini tidak mencantumkan KD tersebut.

e. Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses dijelaskan bahwa, rumusan pembelajaran dalam silabus yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan data, silabus mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Madiun sudah menggambarkan kegiatan pembelajaran. Tetapi tidak menggambarkan pemodelan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Permendikbud nomor 59 tahun 2014 dan juga tidak menggambarkan kegiatan pembelajaran yang mencakup penggabungan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016.

f. Penilaian

Data penilaian yang tercantum dalam silabus adalah tes tertulis untuk pengetahuan (KD 3) dan unjuk kerja untuk keterampilan (KD 4). Penilaian aspek sikap yang dilakukan melalui observasi dan aspek lain yang relevan tidak dicantumkan. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, sedangkan tes lisan dan penugasan tidak dicantumkan. Penilaian keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja, tetapi tidak ada penilaian produk, proyek, portofolio, dan teknik lain yang sesuai.

g. Alokasi Waktu

Berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun. Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD,

keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD Waktu harus leluasa untuk memungkinkan peserta didik berproses (menyelesaikan tugas dan mengikuti prosedur yang ditetapkan). Alokasi waktu dirinci dan disesuaikan dengan RPP karena yang dicantumkan pada silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

Pembagian alokasi waktu ini juga sesuai dengan program semester (PROMES) dan program tahunan (PROTA). Sesuai dengan data alokasi waktu dalam silabus tersebut di atas jumlah jam pelajaran untuk KD 3.1 dan 4.1 adalah 8 jam pelajaran dan untuk KD 3.2 dan 4.2 adalah 8 jam pelajaran. Maksudnya, alokasi waktu untuk pembelajaran teks laporan hasil observasi adalah 16 x 45 menit atau 4 jam pelajaran kali 4 minggu. Alokasi waktu ini sudah sesuai antara silabus, program tahunan, program semester, dan RPP.

h. Sumber Belajar

Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan. Data berupa sumber belajar pada KD 3.1, KD 4.1, KD 3.2, dan KD 4.2 yang tercantum pada silabus tersebut di atas adalah berupa buku yang berjudul "Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik", lingkungan sekolah, dan media TIK. Buku sebagai sumber belajar hanya disebutkan satu buku yang merupakan buku wajib, tidak disebutkan buku-buku lain sebagai penunjang. Dan sumber belajar yang lain hanya disebutkan lingkungan sekolah, dan media TIK.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan silabus untuk memberikan arah kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik dalam usaha mencapai kompetensi dasar. Rencana pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi, mata pelajaran bahasa Indonesia, kelas X-1 SMA Negeri 2 Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017 memuat hal-hal sebagai berikut.

a. Sekolah

Sekolah yang dimaksud adalah terjemahan dari satuan pendidikan. Penggunaan istilah sekolah lebih tepat dari pada satuan pendidikan. Satuan pendidikan yang dimaksud adalah sekolah secara global, sedangkan sebutan sekolah langsung menyaran pada satu sekolah yang menyusun RPP. Penegasan penggunaan istilah sekolah dalam RPP ini sangat penting karena RPP setiap lingkungan sekolah mempunyai keunikan masing-masing sesuai dengan karakteristik peserta didik.

b. Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran dalam RPP teks laporan hasil observasi adalah bahasa Indonesia bukan bahasa dan sastra Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud adalah mata pelajaran kelompok A (umum). Sedangkan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan kelompok peminatan bahasa dan budaya.

Berdasarkan data RPP teks laporan hasil observasi, tidak menggunakan identitas mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 59 tahun 2014, lampiran 1, tentang struktur kurikulum SMA dan SMK.

c. Kelas/Semester

Penulisan semester 1 seharusnya semester ganjil. Berdasarkan hasil pendampingan Implementasi K. 13 Direktorat Pembinaan SMA, pendidikan SMA diselenggarakan selama tiga tahun pelajaran bukan selama enam semester, di samping itu SMA Negeri 2 Madiun belum menyelenggarakan program SKS seperti Perguruan Tinggi.

d. Materi Pokok

Berdasarkan Permendikbud nomor 22 Tahun 2016, materi pokok memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Menurut hasil pendampingan implementasi kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan SMA, rumusan materi pokok dalam RPP sama dengan materi pokok yang tercantum dalam silabus.

Materi pokok yang tercantum dalam silabus pada KD 3.1 dan 4.1 adalah isi pokok laporan hasil observasi yang memuat pernyataan umum, hal yang dilaporkan, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, dan maksud isi teks (tersirat dan tersurat). Sedangkan materi pokok yang tercantum dalam silabus pada KD 3.2 dan KD 4.2 adalah isi pokok laporan hasil observasi yang memuat pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, dan kebahasaan (kalimat definisi, kata sifat).

Sejak bergulirnya Kurikulum 2013, komponen RPP mengalami beberapa perubahan. Berdasarkan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, materi pokok termasuk komponen RPP. Selanjutnya berdasarkan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran, materi pokok tidak termasuk komponen RPP. Dan pada saat dilaksanakan penelitian ini, materi pokok termasuk komponen RPP yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi (Permendikbud nomor 22 tahun 2016).

Berdasarkan data RPP, materi pokok berisi teks laporan hasil observasi. Hal ini tidak sesuai dengan materi pokok yang tercantum di dalam silabus. Rumusan materi pokok dalam RPP juga tidak memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

e. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang direncanakan dalam RPP harus mengacu pada alokasi waktu pada silabus. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan kebutuhan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

Berdasarkan data RPP menganalisis teks laporan hasil observasi, alokasi waktu untuk KD 3.1 dan 4.1 adalah 8 jam pelajaran. Sama halnya dengan KD 3.2 dan 4.2 alokasi waktu direncanakan 8 jam pelajaran. Pengalokasian waktu tersebut menurut hasil pendampingan implementasi kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan SMA yang tepat adalah 4 x 2 jam pelajaran. Empat yang dimaksud adalah 4 jam efektif pembelajaran bahasa Indonesia dalam satu minggu sesuai dengan struktur kurikulum. Sedangkan 2 jam yang dimaksud adalah alokasi waktu yang diperlukan untuk pencapaian kompetensi dasar.

f. Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang yang

menggambarkan kualitas yang seimbang antara *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program (PP No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas PP No. 19 tentang SNP). Kompetensi inti mencakup kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan data RPP menganalisis teks laporan hasil observasi, terdapat rumusan KI 1 Sikap spriritual, KI 2 Sikap sosial, KI 3 Pengetahuan, dan KI 4 Keterampilan. Sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, kompetensi inti tidak termasuk dalam komponen RPP. Sehingga kompetensi inti tidak perlu dicantumkan.

Sebagian guru masih mencantumkan kompetensi inti sebagai komponen RPP. Hal ini terjadi karena sering adanya perubahan yang menurut sebagian guru dianggap kurang penting dan tidak berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Sejak bergulirnya kurikulum 2013, komponen RPP setidaknya sudah mengalami tiga kali perubahan. Yang pertama, kompetensi inti tidak termasuk komponen RPP (Permendikbud momor 65 tahun 2013). Kedua, kompetensi inti termasuk komponen RPP (Permendikbud momor 103 tahun 2014). Ketiga kompetensi inti tidak termasuk komponen RPP (Permendikbud momor 22 tahun 2016). Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut, untuk rencana pelaksanaan pembelajaran tahun pelajaran 2016/2017 seharusnya kompetensi inti tidak termasuk komponen RPP.

g. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran; (PP No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas PP No. 19 tentang SNP). Kompetensi dasar dalam RPP menganalisis teks laporan hasil observasi, terdapat rumusan KD dari KI 3 pengetahuan dan KD dari KI 4 keterampilan. KD dari KI 1 sikap spiritual dan KD dari KI 2 sikap sosial tidak perlu dicantumkan dalam RPP. Karena tidak terdapat kegiatan pembelajaran untuk KI 1 dan KI 2. Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, KD dari KI 1 dan KI 2 tidak dicantumkan dalam RPP. Sedangkan berdasarkan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran, KD dari KI 1 dan KI 2 termasuk dalam komponen RPP. Selanjutnya menurut Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang KI-KD, KD dari KI 1 dan KI2 tidak perlu diturunkan dalam RPP.

h. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator Pencapaian Kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Direktorat PSMA, Juknis Pengembangan RPP).

Berdasarkan data RPP teks laporan hasil observasi KD 3.1 dan KD 4.1 berisi indikator dari kompetensi pengetahuan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang mencakup menentukan isi pokok, menentukan hal-hal yang dilaporkan, menjelaskan ciri kebahasaan, menafsirkan struktur teks, menafsirkan ciri kebahasaan, dan menafsirkan isi teks. Dan memuat

indikator dari kompetensi keterampilan menginterpretasi teks laporan hasil observasi yang mencakup keterampilan mempresentasikan dan menanggapi.

Pada KD 3.2 dan 4.2 berisi indikator dari kompetensi pengetahuan menganalisis teks laporan hasil observasi yang mencakup menganalisis isi dua teks dan menganalisis aspek kebahasaan dua teks. Dan memuat indikator dari kompetensi keterampilan mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

Sedangkan indikator untuk KD dari KI 1 sikap spiritual dan indikator untuk KD dari KI 2 sikap sosial juga tidak ada. Hal ini sudah sesuai dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KI-KD ini menjadi dasar penulisan silabus dan RPP.

i. Materi Pembelajaran

Berdasarkan data RPP teks laporan hasil observasi, materi pembelajaran berisi materi regular, pengayaan, dan remedial. Pengelompokan materi tersebut berdasarkan asumsi dalam satu kelas setidaknya terdapat tiga kelompok, yaitu regular, ekstrim atas, dan ekstrim bawah, maka dalam RPP direncanakan materi regular, remedial, dan pengayaan. Pengelompokan materi tersebut sesuai dengan hasil pendampingan implementasi Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan SMA yang mengacu Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran.

Tetapi setelah diterbitkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, pengelompokan materi untuk pembelajaran regular, pengayaan, dan remedial sudah tidak diatur lagi. Materi pembelajaran yang diatur adalah memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur ini merupakan turunan dari KI 3 (pengetahuan) berdasarkan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang KI-KD KI 3 (pengetahuan) tersebut berbunyi, memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

j. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sebagai implementasi kurikulum 2013, pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'mengapa'. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'bagaimana'. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'apa' (Kemendikbud, 2014)

Berdasarkan data RPP teks laporan hasil observasi, kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, menggunakan pendekatan saintifik dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 8 jam pelajaran atau sama dengan 4 pertemuan kali 45 menit.

k. Penilaian

Penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, (PP No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas PP No. 19 tentang SNP).

Berdasarkan data RPP teks laporan hasil observasi, penilaian yang dilakukan mencakup penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan. Penilaian sikap dilaksanakan dengan teknik observasi dan penilaian diri, penilaian pengetahuan melalui tes tertulis, dan penilaian keterampilan berupa penilaian produk.

Rumusan penilaian dalam RPP teks laporan hasil observasi tersebut secara umum sesuai dengan mekanisme penilaian implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut.

- a) perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;
- b) penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;
- c) penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- d) penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- e) peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi; dan
- f) hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

Tetapi masih terdapat beberapa aspek penilaian yang belum terpenuhi seperti berikut ini.

- a) Pada pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi, KD 3.1 dan 3.2 penilaian aspek pengetahuan hanya melalui tes tulis dan penugasan, tidak dilakukan tes lisan.
 - b) Pada pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi, KD 4.1 dan 4.2 penilaian keterampilan hanya dilakukan penilaian produk.
 - c) Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik tidak dilengkapi dengan deskripsi.
- l. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media pembelajaran merupakan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

Berdasarkan data RPP teks laporan hasil observasi, media berupa surat kabar, LCD, dan papan tulis. Alat/bahan berupa contoh-contoh teks laporan hasil observasi dari buku paket, media cetak, dan elektronik. Sedangkan sumber belajar berupa buku "*Ekspresi Diri dan Akademik*" dan buku "*Tata bahasa Baku*".

Dalam RPP tersebut terdapat buku teks pelajaran sebagai pedoman yang memuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, penilaian, dan tema pembelajaran. Sumber belajar berupa pemanfaatan alam sekitar tidak direncanakan dalam RPP tersebut. Juga tidak dicantumkan buku panduan guru sebagai pedoman yang memuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik

pembelajaran, penilaian, dan tema pembelajaran.

3. Implementasi Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi kelas X-1 SMA Negeri 2 Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017 menerapkan model *discovery learning*. Pada pembelajaran dengan model *discovery learning* ini, peserta didik didorong untuk belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong peserta didik agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri

Dengan menerapkan model pembelajaran *discovery*, berarti sudah menerapkan pembelajaran saintifik sebagai implementasi kurikulum 2013. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi kelas X-1 SMA Negeri 2 Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017, kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk memberikan apersepsi dan motivasi. Kegiatan yang dilakukan adalah: 1) menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam, 2) mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, 3) mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi, 4) menyampaikan manfaat materi pembelajaran, 5) mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran, 6) menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik, dan 7) menyampaikan rencana kegiatan.

Secara umum kegiatan pendahuluan sudah mengimplementasikan kurikulum 2013. Tetapi ketika guru harus mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memotivasi, yang dilakukan guru adalah menanyakan materi sebelumnya apakah ada masalah atau tidak, sebelum pembelajaran dilanjutkan. Begitu juga pada saat guru harus menyampaikan manfaat materi pembelajaran, guru justru memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Kegiatan inti pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi kelas X-1 SMA Negeri 2 Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017 menerapkan model *discovery learning*. Dalam kegiatan ini guru dituntut menguasai materi pelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pendekatan *saintifik*, memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, melaksanakan Penilaian Autentik melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, dan menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Penguasaan materi pembelajaran dalam kegiatan inti mencakup, 1) kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, 2) kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata, 3) kemampuan menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat, dan 4) kemampuan menyajikan materi secara sistematis.

Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik mencakup, 1) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, 2) melaksanakan pembelajaran secara runtut, 3) menguasai kelas, 4) melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, 5) melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat, 6) melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan

keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar, 7) melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, 8) melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (*nurturant effect*), dan 9) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

Penerapan pendekatan *saintifik* mencakup, 1) memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati, 2) memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana, 3) memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi, 4) memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan, dan 5) memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.

Pemanfaatan sumber belajar atau media dalam pembelajaran mencakup, 1) menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi, 2) menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, 3) melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar, 4) melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran, dan 5) menghasilkan pesan yang menarik.

Pelaksanaan penilaian autentik mencakup, 1) melaksanakan penilaian sikap, 2) melaksanakan penilaian pengetahuan, 3) melaksanakan penilaian keterampilan, 4) kesesuaian teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi, 5) kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian autentik, 6) ketersediaan pedoman penskoran.

Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran mencakup, 1) menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar, 2) merespon positif partisipasi peserta didik, 3) menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik, 4) menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, dan 5) menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.

Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran mencakup, 1) menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, 2) menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar, dan 3) menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

Secara umum kegiatan inti sudah mengimplementasikan kurikulum 2013. Tetapi guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara runtut, karena harus mengakomodasi permasalahan yang muncul di kelas di luar perencanaan. Dalam penguasaan kelas, guru masih sering duduk karena alasan kesehatan. Pada saat presentasi, kegiatan tanya jawab tidak dibatasi sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Dan ketika guru harus mendorong peserta didik untuk bertanya, sebaliknya justru guru yang memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

Pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi kelas X-1 SMA Negeri 2 Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017 setiap pertemuan diakhiri dengan kegiatan penutup. Kegiatan penutup mencakup 1) memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran, 2) memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran, 3) memberikan tes lisan atau tulisan, 4) mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan 5) melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Secara umum kegiatan penutup sudah mengimplementasikan kurikulum 2013.

Pada kegiatan penutup, tes tulis atau tes lisan dilaksanakan sebagai tagihan proses pembelajaran bukan sebagai penilaian. Kegiatan mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio juga sebagai tagihan proses bukan sebagai penilaian keterampilan.

4. Model Penilaian Pembelajaran

Sebagai implementasi kurikulum 2013, penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian ini bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Berdasarkan data, penilaian hasil belajar oleh pendidik tidak digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi, setelah selesai KD 3.1 dan 4.1 dilanjutkan KD 3.2 dan 4.2 dengan menerapkan model pembelajaran yang sama yaitu *discovery learning*. Sehingga penilaian hasil belajar tidak digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Laporan kemajuan hasil belajar harian pada pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi, KD 3.1, 4.1, 3.2, dan 4.2 tidak dilakukan oleh guru. Penilaian aspek pengetahuan hanya melalui tes tulis dan penugasan, tidak dilakukan tes lisan. Penilaian keterampilan hanya dilakukan penilaian produk. Pada kegiatan presentasi sebenarnya dapat dilakukan penilaian praktik, tetapi hal itu tidak dilakukan oleh guru. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik juga tidak dilengkapi dengan deskripsi.

Berdasarkan silabus penilaian keterampilan untuk KD 4.1 adalah unjuk kerja kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman isi pokok dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Sedangkan penilaian keterampilan untuk KD 4.2 adalah unjuk kerja 1) kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman tentang struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi, 2) kemampuan menyusun kembali teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan RPP penilaian keterampilan untuk KD 4.1 tidak ada dan penilaian keterampilan untuk KD 4.2 adalah penilaian produk. Implementasi penilaian pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi untuk penilaian keterampilan sudah sesuai dengan RPP, tetapi menyimpang dengan silabus.

Untuk penilaian sikap dilakukan melalui mengamati peserta didik selama pembelajaran dengan mencatat perilaku dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan. Sedangkan untuk penilaian pengetahuan berdasarkan RPP direncanakan setiap selesai satu pertemuan. Tetapi implementasinya adalah dilaksanakan setelah selesai satu teks pembelajaran yaitu KD 3.1 mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis dan KD 3.2 menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi kelas X-1 SMA Negeri 2 Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017 belum semuanya sesuai dengan ketentuan implementasi kurikulum 2013. Ketidaksihesuaian silabus, RPP, dan penilaian disebabkan adanya peraturan yang sering berubah dan guru hanya menyempurnakan pada hal yang dianggap penting. Sedangkan ketidaksihesuaian yang terjadi pada proses pembelajaran disebabkan adanya usaha sadar guru untuk menyesuaikan situasi kelas yang timbul

diluar perencanaan.

Hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 ini sangat bermanfaat sebagai masukan atau bahan perbandingan implementasi kurikulum 2013 dengan segala permasalahannya. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan penelitian lebih mendalam tidak hanya terbatas pada satu teks pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Denny, S. et.all. (2009). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2014). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Wajib) Melalui Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2014). *Cook Book (Istilah-Istilah, Langkah-Langkah, dan Tanya Jawab Kurikulum 2013)*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2014). *Model Penilaian Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2015). *Petunjuk Teknis Pendampingan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dahar, R. W.. (2002). *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Hasnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jihat, A. dan Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemdikbud. (2014). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2015). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, N. (2013). *Research Development*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rasyid, H dan Mansur, M. (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.

-
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, T. (2015). *Pengantar Teori Belajar-Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berbasis Pengalaman*. Semarang: Widya Sari Press.
- Suharto, T, dkk. (2013). *Pengantar Metodologi Penelitian dan Pengembangan Instrumen Pengukuran*. Madiun: IKIP PGRI
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumiati dan Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Susilana, R. dan Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.